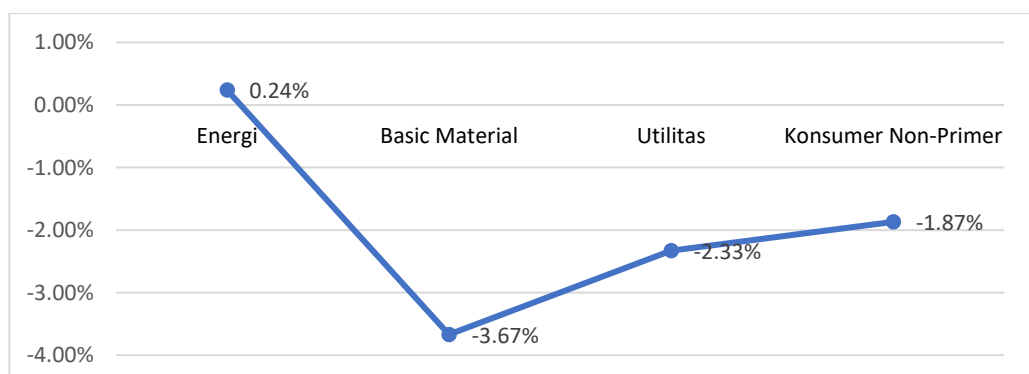


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi yang kian maju mendorong suatu negara agar bisa bersaing dengan kondisi ekonomi negara lain. Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk memaksimalkan labanya guna mempertahankan kelangsungan usaha dan meningkatkan kesejahteraan pemegang sahamnya. Tujuan memaksimalkan laba tersebut pada hakikatnya bermuara terhadap kenaikan nilai perusahaan. Nilai perusahaan pada konteks pasar ekuitas dapat terlihat dari nilai saham yang diterbitkan oleh perusahaan. Suratna et al., (2020) mengemukakan bahwa nilai saham ialah satuan harga atau cara mencatat melalui aneka alat *financial* yang merujuk pada aspek penguasaan perusahaan atau komposisi penguasaan perusahaan di bursa saham. Pembentukan harga saham terjadi melalui interaksi antara kekuatan beli dan kekuatan jual yang dipengaruhi oleh penilaian investor terhadap informasi yang disampaikan perusahaan.



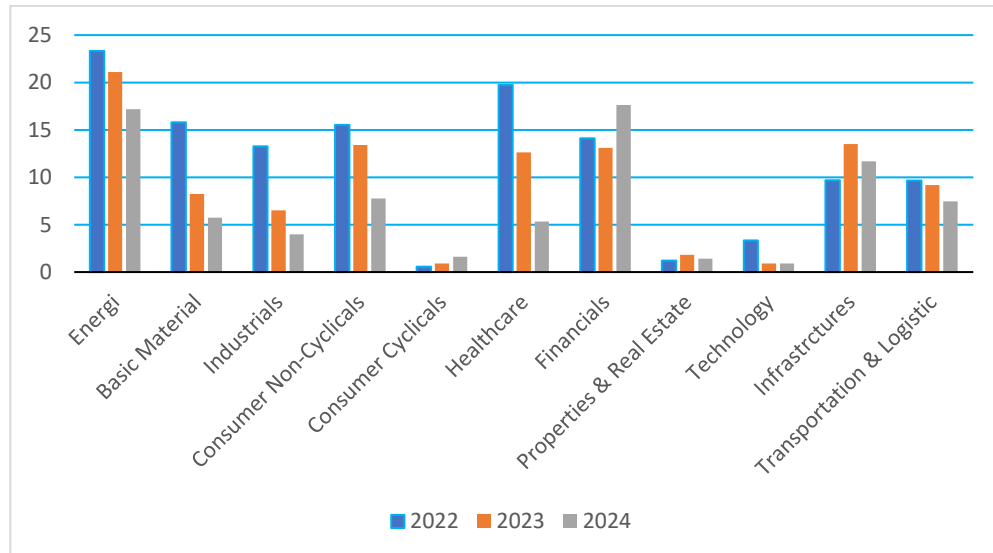
Gambar 1. 1 Kenaikan dan Penurunan IHSG di Beberapa Sektor

Sumber: CNBN Indonesia (Diolah Peneliti, 2026)

Nilai perusahaan yang tercerminkan melalui IHSG atau Indeks Harga Saham Gabungan yang menjadi gambaran bagaimana investor menilai suatu perusahaan mengindikasikan penurunan yang substansial. Penurunan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti ekonomi, politik, maupun lingkungan. Penurunan IHSG tersebut menggambarkan bagaimana minat membeli atau menanamkan modal oleh investor dapat mempengaruhi nilai perusahaan. di lansir dari CNBC Indonesia IHSG terus menurun hingga mencapai di level 7.896,38 dan meninggalkan level 8.000. Sebanyak 191 saham turun, 181 naik, dan 261 tidak bergerak. Kondisi tersebut menjadikan hampir seluruh sektor mengalami penurunan nilai dan berada di zona merah terutama sektor *basic material* yang mengalami penurunan paling drastis. Adanya fenomena tersebut menjadikan penulis menggunakan perusahaan di sektor *basic material* sebagai objek penelitian.

Penurunan nilai IHSG ini sejalan dengan penurunan *Earning Per Share* (EPS) selama 2022 – 2024 di beberapa sektor. Selama periode tersebut mayoritas sektor mengalami penurunan nilai EPS secara signifikan. Ria et al. (2024) menjelaskan bahwa EPS dapat menggambarkan keuntungan bersih setiap lembar saham yang mampu di hasilkan oleh perusahaan sehingga peningkatan nilai EPS dapat menginterpretasikan peningkatan kesejahteraan para pemegang saham. Hal tersebut berarti ketika suatu perusahaan dapat memenuhi harapan dari investor dan pemangku kepentingan lainnya, maka hal tersebut akan berdampak positif terhadap kenaikan harga saham dan nilai perusahaan. namun sebaliknya, ketika manajemen perusahaan tidak mampu

memenuhi harapan investor maka akan berdampak negatif terhadap nilai perusahaan.



Gambar 1. 2 Nilai Perusahaan Berdasarkan EPS

Sumber: IDX yang diolah oleh penulis (2026)

Selama periode 2022 sampai dengan 2024 mayoritas perusahaan yang di klasifikasikan berdasarkan sektornya mengalami penurunan nilai yang cukup signifikan. Penurunan nilai perusahaan terlihat dari penurunan nilai EPS di mana perusahaan di sektor energi, *basic material*, *industrial*, *consumer non-cyclicals*, *healthcare*, *technology*, serta *transportation & logistic* mengalami penurunan. Penurunan paling drastis terjadi pada perusahaan sektor basic material pada periode 2023 di mana turun sebesar 7,58%. Nilai EPS menjelaskan bagaimana net profit yang mampu dicapai oleh perusahaan pada per lot saham yang diterbitkannya. Dengan kata lain makin kecil angka EPS maka akan makin kecil juga keuntungan per lembar

saham perusahaan sehingga hal tersebut dapat berakibat pada penurunan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan ialah satu diantara proksi relevan yang menjadi proksi bagi pandangan investor pada kinerja, prospek, dan keberlanjutan suatu perusahaan yang umumnya dikaitkan dengan nilai saham (Apridawati & Hermanto, 2020). Tingginya nilai perusahaan merepresentasikan keyakinan investor yang signifikan serta menjadi tujuan utama perusahaan dalam rangka memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham (Pambudi et al., 2022). Korporasi yang memiliki kapitalisasi pasar yang besar cenderung dianggap mencatatkan eksposur ancaman yang lebih minimal dan proyeksi yang lebih menjanjikan sehingga mampu meningkatkan *attractiveness* bagi investor. Terlebih lagi nilai perusahaan yang baik juga merepresentasikan keberhasilan manajemen perusahaan dalam menjalankan strategi bisnis secara efisien.

Nilai perusahaan tidak semata hanya ditetapkan oleh keuntungan perusahaan, melainkan dapat juga dipengaruhi oleh beberapa hal seperti pengungkapan emisi karbon. Setiap perusahaan penting untuk melaksanakan pelaporan emisi karbon sebagai bentuk pertanggungjawabannya terhadap lingkungan. Apalagi Indonesia berada di dalam peringkat 5 negara penyumbang emisi karbon terbesar di dunia. Berdasarkan Climate Trace, jumlah emisi karbon yang disumbangkan oleh Indonesia per tahun 2025 sebesar 1,43 Milyar Ton. Data tersebut menunjukkan bahwa Indonesia belum sepenuhnya optimal dalam mengelola dan mengendalikan penggunaan emisi karbon di negaranya, namun apabila dikomparasikan dengan periode

sebelumnya terdapat pengurangan yang signifikan terhadap pelepasan emisi karbon oleh Indonesia sebesar 0,87 Juta Ton. Maka dari itu diperlukan kebijakan yang lebih tegas, penguatan regulasi lingkungan, serta transisi menuju energi bersih dan berkelanjutan, sehingga Indonesia dapat semakin menekan tingkat emisi karbonnya.

Country	Emissions ▾	Percentage Change ⓘ	Emissions / Capita ⓘ	Global
01. China 🇨🇳	17.35 BT of CO ₂ e	0.29%	12.30	28.77%
02. United States of America 🇺🇸	6.99 BT of CO ₂ e	-2.18%	21.09	11.60%
03. India 🇮🇳	4.25 BT of CO ₂ e	-4.81%	3.08	7.05%
04. Russian Federation 🇷🇺	3.15 BT of CO ₂ e	-1.96%	21.86	5.22%
05. Indonesia 🇮🇩	1.43 BT of CO ₂ e	3.01%	5.24	2.38%

Gambar 1. 3 Top 5 Penyumbang Emisi Karbon Terbesar Dunia

Sumber: : <https://climatetrace.org/>

Carbon emission disclosure adalah satu diantara bentuk keterbukaan informasi dalam mengungkapkan dampak lingkungan dari aktivitas operasional perusahaan sehingga dapat menarik simpati investor, pemangku kepentingan, serta regulator terhadap keberlanjutan (Santika et al., 2023). Mengacu pada *signaling theory*, transparansi emisi karbon berkontribusi dalam mengindikasikan sinyal yang baik terkait informasi kepada setiap pemakai informasi yang dapat menunjukkan bahwa suatu perusahaan bertanggung jawab dalam mengelola pelepasan emisi karbon dalam kegiatan operasional yang dijalankan perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dalam mengungkap emisi karbon perusahaan dapat menggunakan indikator yang mencakup konsumsi energi, ancaman dan potensi perubahan iklim,

penghematan emisi dan beban terkait, emisi GRK, serta bentuk pertanggungjawaban atas emisi karbon (Bae Choi et al., 2013).

Tidak hanya *carbon emission disclosure*, kinerja lingkungan juga perlu di perhatikan dalam menilai perusahaan. Pengelolaan risiko lingkungan perusahaan dari aktivitas operasional perusahaan dapat menggambarkan bagaimana kinerja lingkungan perusahaan. Kinerja lingkungan yang ditentukan melalui indikator Program Penilaian Peringkat (PROPER) turut serta membantu perusahaan meningkatkan kesadaran lingkungan melalui sistem peringkat yang diberikannya. Berdasarkan teori legitimasi, kinerja lingkungan dapat menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan bertanggung jawab dan melaksanakan aktivitas operasionalnya sejalan dengan aturan yang diterapkan di masyarakat. Perusahaan juga dapat menarik perhatian dan legitimasi pemangku kepentingan terutama investor karena pada dasarnya pemilik saham cenderung memilih perusahaan yang mempunyai kesadaran akan kinerja lingkungan dan keberlanjutan dari usaha mereka (Anggraini & Kusuma, 2024).

Pencapaian kinerja lingkungan yang baik tidak lepas dari penerapan *good corporate governance* yang efektif. Adanya pengimplementasian *good corporate governance* mengarahkan manajemen untuk tidak sekedar menitikberatkan pada perolehan laba saja, tetapi juga memprioritaskan aspek keberlanjutan, termasuk pengelolaan lingkungan. Tidak hanya itu, *good corporate governance* juga berfungsi sebagai instrumen pengendalian dan pengawasan yang bertugas untuk mengelola keterkaitan antara seluruh organ

dan pemangku kepentingan perusahaan sehingga perusahaan dioperasikan dengan menjunjung tinggi keterbukaan, akuntabilitas, dan responsibilitas. Selain itu pengimplementasian *good corporate governance* yang efektif juga bisa membantu investor dalam membuat keputusan pembelian saham dan memperkuat kepercayaan investor karena nilai perusahaannya dianggap baik (Budiantara & Rahmadhani, 2025). Berdasarkan teori sinyal *good corporate governance* dapat memberikan informasi positif kepada pihak eksternal, khususnya investor melalui keterbukaan laporan keuangan, keikutsertaan anggota komisaris independen, dan sistem pengawasan yang baik. Hal tersebut menjelaskan bahwa manajemen bertanggung jawab dan perusahaan dikelola secara profesional.

Pelaksanaan *good corporate governance* umumnya lebih optimal diterapkan pada perusahaan besar karena ditopang oleh ketersediaan *human resources* yang mumpuni, menurut aspek jumlah maupun kualifikasi. Perusahaan besar biasanya mempunyai hierarki organisasi yang lebih lengkap dan sistematis, mekanisme pengawasan internal yang lebih terintegrasi, serta tenaga profesional yang kompeten yang bisa menaikkan nilai perusahaan. Oleh karenanya, *firm size* dapat menjadi variabel pemoderasi pengaruhnya terhadap *firm value* karena entitas dengan skala besar umumnya memperlihatkan level pengungkapan publik yang signifikan demi menarik investor. Terlebih lagi, korporasi berskala besar mengindikasikan kepemilikan aset yang relatif signifikan sehingga membutuhkan monitoring

dan pemantauan yang relatif ketat sehingga lebih diperhatikan pemilik saham dan berimbas lebih kuat terhadap nilai perusahaan (Nurmansyah et al., 2023).

Penulis memilih perusahaan sektor *basic material* sebagai objek pada penelitian ini dengan mempertimbangkan beberapa hal. Perusahaan sektor *basic material* sering kali mendapat perhatian khusus dari investor, regulator, dan masyarakat terkait isu keberlanjutan dan kelestarian lingkungan pada aktivitas operasionalnya. Terlebih pada perkembangan pasar modal ini investor juga memperhatikan keberlanjutan serta tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Hal ini terjadi karena perusahaan sektor *basic material* mencakup beberapa aspek seperti industri pertambangan, kimia, logam, dan bahan baku industri lainnya (Shafitri, 2025). Adanya beberapa sektor tersebut menjadikan perusahaan sektor *basic material* memiliki penggunaan sumber daya alam dan energi yang cukup tinggi sehingga berpotensi besar menghasilkan emisi karbon dan dampak lingkungan yang signifikan.

Penulis memilih periode penelitian pada tahun 2022–2024 dikarenakan terdapat beberapa pertimbangan akademis dan empiris yang relevan dengan tujuan penelitian. Periode ini merupakan masa setelah pandemi COVID-19, yang mana keadaan perekonomian dan kinerja perusahaan mulai kembali stabil, sehingga nilai perusahaan yang tercermin di pasar modal lebih mencerminkan kondisi fundamental dan respons investor yang wajar. Selain itu, pada periode 2022–2024 terjadi optimalisasi kebijakan dan mekanisme pelaporan keberlanjutan di Negara Indonesia, terkhusus oleh perusahaan yang tercatat di BEI. Bentuk penguatan regulasi tersebut salah

satunya dengan menerbitkan Perpres No. 98 Tahun 2021 tentang pengimplementasian Nilai Ekonomi Karbon.

Berdasar riset yang dilaksanakan oleh Asyifa & Burhany, (2022) diungkapkan bahwa pelaporan emisi karbon tidak mempunyai pengaruh yang berarti pada nilai perusahaan. Disisi lain, kinerja lingkungan terbukti mengindikasikan dampak yang baik pada nilai perusahaan, serta pelaporan emisi karbon dan kinerja lingkungan secara bersama-sama berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan disisi lain, penelitian yang dijalankan oleh Hardiyansah & Agustini, (2021) memperoleh temuan pelaporan emisi karbon terbukti berdampak baik dan substansial atas nilai perusahaan, dan kinerja lingkungan dapat memperkuat korelasi antar pelaporan emisi karbon dan nilai perusahaan. Berdasar kajian yang dilaksanakan oleh Uyar et al., (2023) dan Dohrmann et al., (2025) menyebutkan kinerja lingkungan memberikan dampak baik pada nilai perusahaan, Sedangkan riset yang dilaksanakan oleh Ericho & Amin, (2024) menyebutkan bahwa kinerja lingkungan mempunyai dampak negatif pada nilai perusahaan.

Temuan dari sejumlah riset tersebut mengindikasikan temuan yang seragam dan belum konsisten. Terdapat studi yang mendapati adanya dampak yang bermakna tetapi terdapat juga yang memperlihatkan bahwa tidak ada efek yang signifikan antar variabelnya. Selain itu terdapat *population gap*, yaitu perbedaan karakteristik populasi yang dipakai. Kajian ini memakai populasi entitas dibidang *basic material* yang tercatat di BEI, sementara penelitian-penelitian terdahulu masih jarang yang menggunakan sektor basic

material sebagai objek penelitian. Maka dari itu penulis memutuskan untuk melaksanakan kajian dengan judul “**Pengaruh *Carbon Emission Disclosure*, Kinerja Lingkungan, dan *Good Corporate Governace* terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Ukuran Perusahaan**”.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada permasalahan yang sudah dibahas di atas, oleh dari itu penulis merumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Apakah *carbon emission disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasar rumusan maslaah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *carbon emission disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2. Untuk mengetahui apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan
3. Untuk mengetahui apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan
4. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan
5. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan
6. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Berlandaskan dari fenomena yang ada, rumusan masalah, serta tujuan yang ada, kajian ini diharap dapat memberi bantuan secara teoritis maupun praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Kajian ini diharap bisa menambah pemahaman yang menyeluruh tentang pentingnya *carbon emission disclosure* , kinerja lingkungan, dan *good corporate governance* pada nilai perusahaan yang dimoderasi ukuran perusahaan di entitas sektor *basic material*. Pengungkapan informasi baik berupa *carbon emission disclosure* maupun *sustainability reporting* yang dilakukan oleh perusahaan bisa digunakan sebagai referensi dalam memutuskan penanaman modal dan juga bermanfaat bagi para pemangku kepentingan.

2. Manfaat Praktis

a. Perusahaan

Temuan dari kajian ini diharapkan bisa membawa manfaat bagi perusahaan yaitu sebagai bahan pertimbangan dan bahan evaluasi perusahaan akan pentingnya penerapan *carbon emission disclosure*, kinerja lingkungan, dan *good corporate governance* sehingga entitas usaha dapat menaikkan citranya dan menarik simpati masyarakat. Di samping itu, studi ini diharapkan mampu mengarahkan korporasi untuk lebih terbuka dalam mengungkapkan penggunaan emisi karbon sehingga bisa menarik minat pemilik modal dalam menginvestasikan ekuitasnya.

b. Investor

Temuan studi ini diharap mampu menyampaikan implikasi pada investor dalam memperkuat keyakinan dan pandangannya terhadap transparansi publikasi *carbon emission disclosure*, kinerja lingkungan, dan *good corporate governance* sehingga bisa jadi acuan ketika akan menanamkan modalnya. Dengan adanya penelitian ini, selain mempertimbangkan profit yang bisa didapatkan dari hasil penanaman modal, investor juga diharapkan dapat menaruh perhatian terhadap lingkungan sekitar.

c. Masyarakat

Adanya penelitian ini diharap mampu menstimulasi kesadaran masyarakat mengenai signifikansi pengungkapan *carbon emission*

disclosure, kinerja lingkungan, dan good corporate governance oleh korporasi mengingat dampak dari aktivitas operasional perusahaan yang berhubungan dengan pelepasan emisi karbon terhadap lingkungan. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat menyajikan pemahaman mengenai keterkaitan antara alam, usaha, dan juga keberlanjutan ekonomi.